

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang di gunakan untuk mengembangkan atau menggunakan suatu model matematis atau hipotesis yang berkaitan dengan suatu fenomena. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre eksperimen*. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postitivisme, yang di gunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data yang di gunakan bersifat kuantitatif atau stastistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan. Sugiono (2015:8)

Menurut Emzir (2013:96), desain *pre eksperimen* adalah kelompok tunggal, yang mana kelompok ini tidak memiliki kelompok kontrol. Sedangkan Hadi, (2015:427) mengatakan *pre eksperimen* merupakan suatu rancangan yang terdiri dari satu kelompok perlakuan dengan di berikan uji namun tidak ada kontrol apapun. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian *pre eksprimen* adalah salah satu jenis penelitian yang di lakukan pada kelompok Tunggal dengan di berikan uji tanpa adanya kelompok kontrol.

Bentuk desain *pre eksperimen* yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *One shot case study*. Menurut pendapat Sugiyono (2015:74) *One shot case study* merupakan desain penelitian yang terdiri dari satu kelompok yang di beri *trethment*/

perlakuan yang kemudian mengobservasi hasil tersebut. Paradigma dalam penelitian eksperimen model ini dapat di gambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Design One Group Pretest Posttest Design.

O1	X	O2
----	---	----

Sumber: Sugiyono (2015:111)

Keterangan:

O1 : Preetest (kegiatan yang di lakukan sebelum melakukan *storytelling*)

X : Melakukan kegiatan *storytelling*

O2 : Posttest (pengamatan setelah melakukan kegiatan *storytelling*)

Pola desain *one group pretest post-test* ada pada table 3.1 observasi di lakukan sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (O1) di sebut sebagai *pretest*, dan observasi sesudah eksperimen (O2) di sebut sebagai *posttest*, sedangkan efek *treatneant* atau eksperimen di lakukan antara (O1) dan (O2). Perlakuan di terapkan pembelajaran dengan melakukan kegiatan *storytelling*, sedangkan observasi hasil dalam penelitian ini adalah mengobservasi percaya diri anak melalui kegiatan *storytelling*.

3.2 Variabel Penelitian

Pengertian Variabel penelitian menurut sugiyono (2015:111) adalah suatu karakter atau atribut dari individua tau organisasi yang dapat di ukur atau di observasi yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan Pelajaran dan kemudian di Tarik kesimpulanya. Untuk menghindari

adanya perbedaan penafsiran maka di jelaskan variabel yang akan digunakan sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Dalam penelitian ini variabel *independent* adalah *storytelling*

2. Variabel dependent (terikat)

Variabel dependent dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri anak.

3.3 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan di lakukan di TK IT Baitussalihin Banda Aceh.yang berada di desa Ceurih, kecamatan ulee kareng. Kota banda Aceh.

3.4 Populasi dan Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2019: 101), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini yakitu seluruh anak yang berada di sekolah TK IT Baitusshalihin Banda Aceh berjumlah 230 orang anak.

3.5 Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah kelas A1 20 orang anak laki-laki 9 orang anak dan prempuan 11 orang anak Menurut (Arikunto, 2019:131) bahwa pengertian suatu sampel adalah sebagaian subjek atau wakil populasi yang akan di teliti olah peneliti.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah salah satu Teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan. Sebagaimana Menurut Nazir (2012:175) mengatakan observasi adalah cara mendapatkan data melalui pengamatan dengan sistematis fenomena secara langsung atau tidak langsung. Metode observasi mencatat perilaku yang terjadi dengan cara pengamatan langsung perilaku objek dengan segera untuk memperoleh data yang tidak mampu terungkap melalui komunikasi verbal.

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan Teknik pengamatan partisipatif, karena dalam penelitian ini, peneliti ikut serta dalam kegiatan sekaligus sebagai guru yang menerapkan kegiatan *storytelling*. Pengamatan dilakukan oleh guru kelompok A1 di TK IT Baitussalihin Banda Aceh, observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan setelah diberikan perlakuan (kegiatan *storytelling*).

2. Tes

Pada penelitian ini Tes dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu sebelum perlakuan (*pre-test*) dan setelah perlakuan (*post-test*) penelitian ini menggunakan tes untuk mengetahui pemahaman serta pengetahuan anak tentang story telling untuk meningkatkan rasa percaya dirinya. Tes ini berupa bercerita ke depan kelas untuk mengetahui seberapa mampu kemampuan anak dalam menunjukkan rasa percaya dirinya saat maju kedepan kelas

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Baik berupa tulisan, gambar, atau karya -karya monumental dari seseorang. Menurut

(Sugiyono, 2015:147). Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi yang berupa foto-foto dan video kegiatan saat melakukan kegiatan penelitian di lapangan.

3.7 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah lembar observasi. Lembar observasi atau lembar pengamatan di gunakan sebagai pedoman peneliti untuk melaksanakan observasi yang digunakan untuk mendapatkan data yang diinginkan melalui pengamatan kepada anak selama proses mengimplementasikan kegiatan yang di berikan.

Adapun lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah, lembar observasi yang terkait dengan kepercayaan diri anak melalui kegiatan *storyrelling*. Lembar observasi yang di susun agar memperoleh nilai observasi percaya diri anak yang digunakan penilaian sesuai dengan pedoman penilaian di taman kanak- kanak yaitu sebagai berikut:

- | | | |
|---------|-----------------------------|-----|
| ★ ★ ★ ★ | = Berkembang sangat baik | (4) |
| ★ ★ ★ | = Berkembang sesuai Harapan | (3) |
| ★ ★ | = Mulai Berkembang | (2) |
| ★ | = Belum Berkembang | (1) |

Berikut instrument kepercayaan diri yang digunakan dalam penelitian ini, dia Tabel 3. 2

Kisi-kisi Instrumen Percaya diri Anak dalam bercerita usia 4-5 tahun

Indikator Permendikbud 137 tahun 2014	Aspek yang diamati
1.Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan bercerita	1.Anak mampu menunjukkan sikap mandiri dalam kegiatan bercerita
2.Menunjukkan rasa percaya diri	2.Anak mampu menunjukkan sikap percaya diri
3 memilih sikap gigih (tidak mudah menyerah)	3.Anak mampu memilih sikap gigih (tidak mudah menyerah)
4.Bangga terhadap hasil karya sendiri	4.Anak mampu bangga terhadap hasil karya sendiri

Sumber: Permendikbud 137 tahun 2014

Keterangan:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

- BB : Belum berkembang, bila anak belum memperhatikan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator dengan skor 50% - 59% dengan ciri Bintang 1.
- MB : Mulai berkembang, anak sudah mulai memperhatikan adanya tanda- tanda awal perilaku yang ditanyakan dalam indikator, namun belum konsisten dengan skor 60% - 69% dengan ciri bintang 2.
- BSH : Berkembang sesuai harapan, bila anak sudah mulai memperlihatkan berbagai tanda-tanda perilaku yang ditanyakan dalam indikator dan mulai konsisten dengan skor 70% - 79% dengan ciri bintang 3.

- BSB : Berkembang sangat baik bila anak terus menerus memperhatikan perilaku yang dinyatakan sesuai indikator secara konsten dengan skor 80% - 100% dengan ciri bintang 4.

Tabel 3. 3 Indikator Penilaian Perkembangan Anak

Indikator	Penilaian perkembangan Anak			
	BB	MB	BSH	BSB
	(*)	(**)	(***)	(****)
1. Anak mampu menunjukkan sikap mandiri dalam kegiatan bercerita				
2. Anak mampu menunjukkan sikap percaya diri				
3. Anak mampu memilih sikap gigih (tidak mudah menyerah)				
4. Anak mampu bangga terhadap hasil karya sendiri				

Sumber : Permendikbud 137 Tahun 2014

Tabel 3. 4 Rubrik Penilaian Kepercayaan Diri Anak

No	Indikator	Penilaian kepercayaan diri anak			
		BB (*) 50%- 59%	MB (**) 60%-69%	BSH (***) 70%-79%	BSB (****) 80%-100%
1	Anak mampu menunjukkan sikap mandiri dalam kegiatan bercerita	Anak belum mampu menunjukkan sikap mandiri dalam kegiatan bercerita	Anak mulai mampu menunjukkan sikap mandiri dalam kegiatan bercerita. Namun masih ragu	Anak mampu menunjukkan sikap mandiri dalam kegiatan bercerita. Namun perlu di motivasi	Anak mampu menunjukkan sikap mandiri dalam kegiatan bercerita dengan bagus
2	Anak mampu menunjukkan sikap percaya diri	Anak belum mampu menunjukkan sikap percaya diri	Anak mulai mampu menunjukkan sikap percaya diri namun belum sesuai	Anak mampu menunjukkan sikap percaya diri terkadang masih perlu bantuan	Anak mampu menunjukkan sikap percaya diri dengan benar
3	Anak mampu memilih sikap gigih (tidak mudah menyerah)	Anak belum mampu memilih sikap gigih (tidak mudah menyerah),	Anak mulai mampu memilih sikap gigih (tidak mudah menyerah), namun masih perlu bantuan	Anak mampu memilih sikap gigih (tidak mudah menyerah), terkadang masih perlu di motivasi	Anak mampu memilih sikap gigih (tidak mudah menyerah), dengan benar
4	Anak mampu bangga terhadap hasil karya sendiri	Anak belum mampu bangga terhadap hasil karya sendiri	Anak mulai mampu bangga terhadap hasil karya sendiri, namun masih perlu bantuan	Anak mampu bangga terhadap hasil karya sendiri, terkadang masih perlu bantuan	Anak mampu bangga terhadap hasil karya sendiri, dengan sangat rapi

Sumber: Permendikbud 137 tahun 2014

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu tahap yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap ini peneliti dapat menjawab permasalahan penelitian telah dirumuskan. Kegiatan teknik analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan yang menjawab rumusan masalah, serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono 2015:147).

Tujuan analisis data menurut Iqbal Hasan (2008: 30), memecahkan masalah-masalah penelitian, memperlihatkan hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian, memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian, bahan untuk membuat kesimpulan dan saran-saran yang berguna untuk kebijakan penelitian selanjutnya

1. Penilaian Observasi Aktifitas Anak

Penilaian ini di dapatkan dari pengamatan aktifitas anak selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Kriteria penilaian dilakukan terhadap aspek- aspek dalam sebuah tabel yang terdapat pada lampiran dengan cara memberi ceklis pada angka (1-4) yang terdapat pada kolom penilaian.

1= Sangat tidak baik/sangat rendah/tidak pernah 2=

Tidak baik/rendah/jarang

3= Bisa/cukup/kadang-kadang

4= Baik/tinggi/sering

Adapun yang dipakai untuk menghitung aktifitas anak dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor rendah yang diperoleh anak

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100% = Bilangan tetap

a. **Ketentuan Individu (kerpercayaan diri anak)**

Setiap anak dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas secara individu atau perorangan, apabila menempuh skor pemahaman 70% sebagai standar ketuntasan belajar minimal. Nilai akhir individu peranak ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh anak}}{\text{Skor maksimal 4 kompeten}} \times 100\%$$

b. **Ketentuan secara klasikal**

$$P = \frac{\text{anak yang tuntas belajar}}{\text{anak}} \times 100\%$$

Ketuntasan belajar klasikal dikatakan tuntas apabila memenuhi ketuntasan belajar yaitu: minimal 70%. Untuk menghitung kriteria hasil belajar klasikal menggunakan rumus sebagai berikut:

a. **Uji Normalitas**

Uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah nilai berdistribusi normal atau tidaknya. Untuk mempermudah menguji normalitas data pada penelitian ini melalui bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 26.

b. Uji Hipotesis T

Pengujian hipotesis statistik dalam penilaian ini menggunakan uji statistik Paired T-tes (T-berpasangan). Uji ini bertujuan untuk membandingkan kemampuan kinestetik anak sebelum dan sesudah diberikan treatment berupa sebuah *Story telling* untuk meningkatkan rasa percaya diri anak dari Nilai signifikan pada uji ini ($p < 0,05$) yang menunjukkan adanya pengaruh terhadap pemahaman anak. Uji ini untuk mengetahui adanya pengaruh dari perlakuan yang diberikan dengan uji SPSS versi 26.

Pengujian hipotesis ini dilakukan pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $dk = n-1$ dan menggunakan uji-T pihak kanan. Kriteria pengujian pada hipotesis sebagai berikut:

1. Tolak H_0 jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan H_a diterima
2. Tolak H_0 jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan H_a

ditolak Berikut bentuk perumusan

Hipotesis:

1. H_0 : Penggunaan *storytelling* tidak efektif digunakan dalam upaya meningkatkan rasa percaya diri anak di TK IT Baitussalihin
2. H_1 : Penggunaan *storytelling* efektif digunakan dalam upaya meningkatkan rasa percaya diri anak di TK IT Baitussalihin